Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2722-4902 | e-ISSN: 2745-3588
OPEN ACCESS

Pelatihan Laktasi Multidisipliner: Kolaborasi Dosen Kebidanan dan Dokter Spesialis Anak Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya

Multidisciplinary Lactation training: Collaboration of Midwifery Lectures and Peditriacians at Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya

Ni Luh Putu Herli Mastuti [1,5,6*], Wisnu Barlianto [2,6], Mega Ulfah [3,5], Dian Kusumaningtyas [4,5]

[1] Program Magister Program Studi Kebidanan, Universitas Brawijaya
[2] Program Studi Spesialis Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedoteran Universitas Brawijaya
[3] Program Profesi Program Studi Pendidikan Profesi Bidan
[4] Program Sarjana Program Studi Kebidanan
[5] Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya
[6] Rumah Sakit Universitas Brawijaya

Vol. 6 No. 2, Desember 2025

DOI : 10.35311/jmpm.v6i2.934

Informasi Artikel:
Submitted: 20 November 2025
Accepted: 31 Desember 2025

***Penulis Korespondensi:**
Ni Luh Putu Herli Mastuti
Program Magister Program Studi Kebidanan
E-mail : herlimastuti@ub.ac.id
No. Hp : 08125899943

Cara Sitasi:
Mastuti, N, L, P, H., Barlinto, W., Ulfah, M., Kusumaningtyas, D. (2025). Pelatihan Laktasi Multidisipliner: Kolaborasi Dosen Kebidanan dan Dokter Spesialis Anak Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(2). 1447-1457.https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.934

ABSTRAK
Kesadaran tentang pentingnya Air Susu ibu sebagai nutrisi terbaik untuk bayi masih sangat kurang, dengan keberhasilan ASI eksklusif tinggal nasional sebesar 73,97%. Ibu memegang peranan penting untuk keberhasilan ASI Eksklusif, sehingga sangat diperlukan peningkatan pemahaman dan kesiapan ibu. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang bersentuhan langsung dengan ibu, terutama selama menyusui. Sehingga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan bidan, dengan melakukan kolaborasi antara Departemen Kebidanan dengan dokter spesialis anak Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Kegiatan ini dilakukan dengan memakai metode penyampaian materi, dengan judul Air Susu Ibu sebagai nutrisi penting untuk bayi, Manajemen Laktasi, Pentingnya kesehatan Mental ibu menyusui, serta ditutup oleh materi tentang Alergi susu sapi di bayi. Sasaran untuk mencapai tujuan kegiatan yaitu 40 tenaga bidan di wilayah kota Malang, baik yang bekerja di Rumah, Sakit, Rawat jalan maupun sebagai Bidan Praktek Mandiri. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan diskusi interaktif, yang cukup memberikan peluang peserta untuk mendiskusikan materi yang diberikan yang akan diterapkan dalam pelayanan kepada pasien. Kegiatan ini cukup memberikan tingkat pemahaman bidan, terutama untuk keberhasilan menyusui disertai dengan persiapan ibu serta deteksi kemungkianan alergi protein susu sapi. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata dari 17 menjadi 23 pada pre dan post-test. Kegiatan pelatihan dengan melibatkan fasilitator multidisipliner sangat penting untuk peningkatan kompetensi bidan dalam manajeman laktasi dengan mengedepankan bukti - bukti ilmiah.

Kata kunci: laktasi, Air Susu Ibu, Nutrisi, Alergi, Kesehatan mental

ABSTRACT
The National exclusive breastfeeding rate still under target, only 73.97%. Mothers play a crucial role in successful of exclusive breastfeeding, so it's important to increase mother's knowledge and readiness for lactation process. Midwifes are one of healthcare professionals who interact with mother, especially during breastfeeding period. It is very important to improve midwifes lactation knowledge by Lactation training, collacorating between Universitas Brawijaya midwifery lecture and Universitas Brawijaya Hospital pediatrician. This training include classical and skill session, first with title breastfeed as important nutrition for baby; second was lactation management; third was the importance of mother's mental health during breastfeed and the last was Cow's Milk Allergy in infant. This training follow by 40 midwifery from Malang, that working in Hospital, Primary healthcare Centre and independent midwifery clinics. Classical lesion followed by interactive discussion to more increase's midwifery competency, include to discuss problems in lactation service. This activity provided midwives with a good level of understanding, especially regarding successful breastfeeding successfully by maternal preparation and detection of possible cow's milk protein allergies in infant. The results showed a significant increase in the average score from 17 to 23 on pre and post – test.

Keywords: lactation, Breastfeeding, Breastmilk, Allergy, mental health.

Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sampai saat ini pemberian ASI eksklusif masih belum mencapai angka 80%, dimana BPS melaporkan, persentase bayi berusia di bawah usia 6 bulan di Indonesia yang mendapat ASI eksklusif mencapai 73,97% pada 2023. Hal ini merupakan tantangan bagi tenaga kesehatan di Indonesia, terutama di Kota Malang untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusi di Kota Malang (BPS, 2023). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Malang bervariasi antara 77,9% sampai 88,1%, pada tahun 2022 puskesmas Cisadea memiliki capaian persentase paling kecil pemberian ASI eksklusif, sedangkan untuk capaian tertinggi ada di wilayah kerja puskesmas Kendalsari (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2023)

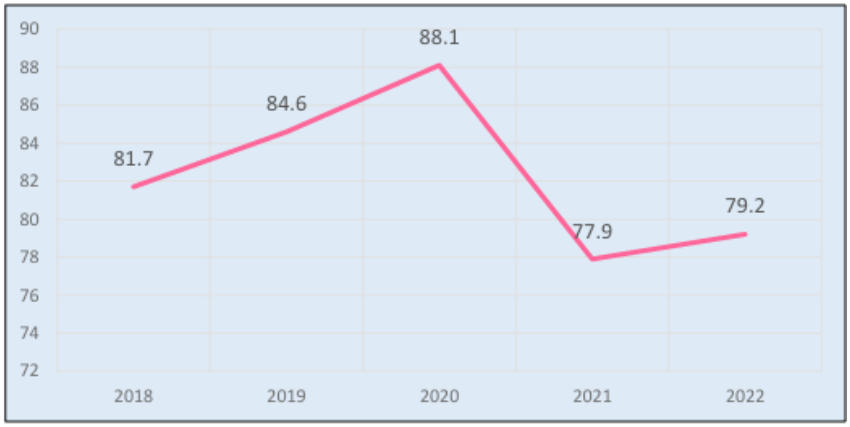

Gambar 1. Persentase Pemberian ASI eksklusif kota Malang tahun 2018 – 2022
(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang, 2023)

Kota Malang adalah kota dengan letak astronomis antara 112,06˚-112,07˚ Bujur Timur dan antara 7,06˚-8,02˚ Lintang Selatan. Kota Malang memiliki luas wilayah 110,06 Km² yang terbagi menjadi 57 (lima puluh tujuh) kelurahan dalam 5 (lima) kecamatan, yaitu kedungkandang, sukun, klojen, blimbing dan lowokwaru, kecamatan paling luas adalah Kecamatan Kedungkandang dan paling kecil adalah Kecamatan Klojen (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2023)

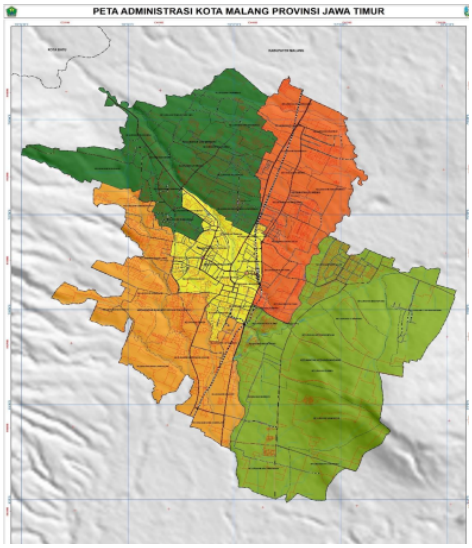

Gambar 2. Peta Kota Malang
(Sumber: Dinas Kesehatan Kota Malang, 2023)

Secara geografis Kota Malang dikelilingi oleh beberapa kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Malang dengan memiliki batas-batas sebagai berikut : Utara : Kecamatan

Singosari dan Karangploso, Selatan : Kecamatan Tajinan dan Pakisaji, Timur : Kecamatan Pakis dan Tumpang, serta Barat : Kecamatan Wagir dan Dau.

Kota Malang pada tahun 2022 puskesmas Cisadea memiliki capaian persentase paling kecil pemberian ASI eksklusif, sedangkan untuk capaian tertinggi ada di wilayah kerja puskesmas Kendalsari. Berdasarkan data di atas, maka Departemen Kebidanan Fakultas Kedoteran Universitas Brawijaya melakukan serangkain kegiatan untuk meningkatan kompetensi dan kapasitas Bidan TPMB dalam pelayanan Laktasi dan Perawatan Bayi Berbasis Bukti di Rumah Sakit dan Komunitas. Kegiatan ini sesuai dengan SDGs ketiga yaitu : *good health and well-being.* Berdasarkan keterangan dari Dinas Kesehatan Kota Malang, masih sangat terbatas pelatihan laktasi secara multidisipliner, terutama dalam manajemen laktasi maupun pemahaman tentang alergi protein susu sapi. Sebagian besar tenaga bidan mendapatkan materi pengetahuan tersebut pada saat pendidikan maupun kegiatan yang dilakukan secara mandiri. Sedangkan sebagian besar peserta mempunyai pengalaman bekerja >10 tahun (45%).

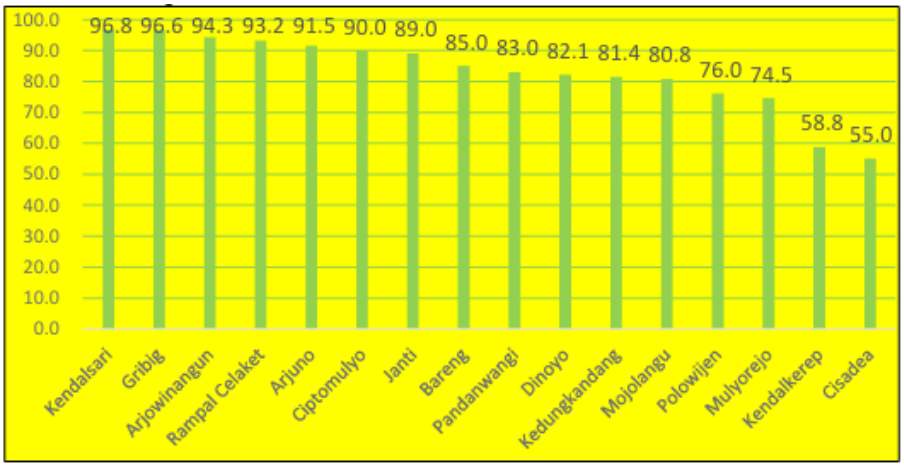

Gambar 3. Persentase Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Puskesmas di Kota Malang. (Sumber : Dinas Kesehatan Kota Malang, 2023)

Air susu ibu merupakan nutrisi paling tepat untuk bayi baru lahir, karena mempunyai keuntungan baik untuk bayi, ibu, keluarga maupun negara. Pemberian ASI eksklusif adalah pemberaian ASI saja sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan. Bayi harus mendapatkan ASI eksklusif dalam 6 bulan untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal, dimana bayi hanya mendapatakan ASI saja tanpa cairan atau makanan padat yang lain, termasuk air kecuali cairan rehidrasi oral, vitamin, mineral dan obat (Satgas ASI IDAI, 2022; World Health Organization, 2025)

Pemberian ASI mempunyai peranan yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, bukan hanya kandungan zat gizi baik makronutrien (Karbohidrat, lemak dan protein) dan mikronutrien (vitamin dan mineral), tetapi juga kandungan bioaktif yang penting untuk proses imunologi dan kesehatan bayi.

Selain untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal, ASI juga mempunyai kemampuan perlindungan bayi terhadap penyakit infeksi sistem gastrointestinal dan respirasi, obesitas, risiko alergi, serta mendukung Kembangangan kesehatan mental dan psikomotor. Angka obesitas pada remaja dewasa berkurang hingga 15 – 30% pada anak yang mendapat ASI (Couto et al., 2020; Gayatri, 2021; Mohamed Ahmed et al., 2023)

Banyak kejadian alergi pada bayi sangat membuat ibu ibu menjadi khawatir dan tidak yakin dalam pemberian ASI, padahal pemberian ASI sendiri akan menurunkan risiko terjadinya alergi pada bayi, seperti asma dan dermatitis atopi. Pemberian ASI eksklusif sampai 6 bulan mempunyai pengaruh proteksi terhadap alergi makanan pada bayi (Koukou et al., 2023)Penelitian yang dilakukan Aditya Wisnu, 2022 di RSUD Dr Soetomo juga menunjukan bahwa pemberian ASI ekslusif akan menurukan risiko penyakit alergi pada pasien rawat jalan di RSUD Dr Soetomo (Wisnu Wardhana et al., 2022).

Beberapa faktor ibu yang mempengaruhi keberhasilanh memyusui, antara lain: usia ibu, jumlah paritas, status pekerjaan ibu, pengatahuan ibu. Sedangkan tenaga kesehatan juga mempunyai peranan untuk keberhasilan menyusui, antara lain pengetahuan dan kemampuan komunikaksi tenaga kesehatan, lokasi atau tempat bekerja, pelayanan *antenatal care* (Hashim et al., 2020; Jama et al., 2020).

Kesiapan ibu untuk menyusui juga merupakan peranan penting keberhasilan menyusui, salah satunya adalah kesiapan kesehatan mental seorang ibu. Hal ini tidak terlepas dari perubahan fisiologis dan hormonal ibu yang berperan dalam proses laktasi. Menyusui memiliki beberapa aspek psikologis yang penting untuk ibu, antara lain : (1) Ansietas atau depresi pasca-melahirkan pada ibu mempengaruhi keberhasilan menyusui, (2) menyusui terbukti berhubungan dengan pengasuhan dan responsifitas/sensitivitas ibu terhadap tanda lapar bayi, (3) menyusui dapat mengurangi stress dan kecemasan, (4) menyusui berhubungan dengan *attachment* dan *bonding* antara ibu dan bayi. Aspek psikologis ibu harus menjadi perhatian penting, karena banyak kemungkinan penghambat yang bias menghambat keberhasilan menyusui (Bugaeva *et al.,* 2023; Rowles *et al*., 2025; Satgas ASI IDAI, 2022).

Kegiatan ini terdiri dari pemberian materi terkait dengan pentingnya ASI sebagai nutrisi utama bayi, serta fakto pendukung untuk keberhasilan menyusui serta pentingnya pemahaman tentang alergi susu sapi sebagai salah satu komponen keberhasil pemberian ASI eksklusif. Kegiatan akan melibatkan tenaga ahli dari Fakultas Kedokteran dan dokter spesialis anak dari Rumah Sakit Universitas Brawijaya Malang, dengan sasaran bidan di sekitar wilayah Kota Malang. Selain itu, kegiatan ini juga sudah tersertifikasi Kementrian Kesehatan melalui laman satu sehat yang merupakan portal utama sertifikasi tenaga kesehatan.

METODE

Kegiatan pelatihan ini dilakukan

- Waktu : 16 September 2025
- Lokasi : Ruangan Pertemuan Rumah Sakit Universitas Brawijaya, melibatkan 40 tenaga bidan di sekitar Universitas Brawijaya.
- Peserta / subyek : Bidan di wilayah Kota Malang, dengan kriteria inklusi

1. Aktif memberikan pelayanan di bidang kesehatan ibu dan anak
2. Bekerja di Fasilitas kesehatan pemerintah, swasta amupun mandiri.

- Desain kegiatan pelatihan dan evaluasi, dilakukan secara berurutan kegiatan, yaitu :

1. Evaluasi awal (pre test)
2. Pemberian materi secara klasikal
3. Diskusi dan praktik
4. Evaluasi akhir (post test)

- Analisis keberhasilan kegiatan dilakukan dengan melihat rata frata nilai pre dan post test.
- Pada saat pemberian materi disertai dengan simulasi terkait pemberian ASI, serta diakhiri dengan diskusi/tanya jawab terkait materi yang diberikan

Setelah evaluasi awal, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi dan praktik. Materi yang diberikan antara lain :

1. Air Susu Ibu sebagai nutrisi penting untuk bayi

Perkembangan bayi baru lahir merupakan proses transisi dari janin ke bayi, dimana terdapat perubahan termasuk perubahan sistem nutrisinya. Sampai saat ini ASI merupakan nutrisi terbaik untuk bayi, karena mempunyai kandungan nutrisi paling lengkap dan sesuai dengan kondisi bayi. Pemberian ASI eksklusif adalah hanya memberikan ASI tanpa makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat, vitamin, mineral dan ASI yang diperas. Air susu ibu selain mengandung nutrisi juga mengandung zat zat lain yang penting untuk bayi.

Nutrisi utama ASI baik makronutrien (Karbohidrat, Protein dan lemak), juga mikronutrien (garam, mineral, vitamin,). Selain itu ASI juga mengandung zat protektif, seperti : laktobasilus bifidus. Laktoferin, lisozim, komplemen, Imunoglobulin, serta sel sel yang berperan dalam sistem kekebalan seluler. Selain kandungan nutrisi di dalam ASI, terdapat keuntungan lain yang sangat penting yaitu terbentuknya keterikatan antara bayi dan ibu (*bounding)* antara ibu dan bayi.

2. Manajemen Laktasi

Pemberian ASI merupakan tantangan yang cukup besar, sehingga sangat diperlukan persiapan ibu sebelum menyusui. Selain

persiapan ibu, juga perlunya peranan atau dukungan keluarga, baik suami maupun keluarga yang lain. Manajemen laktasi adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk keberhasilan menyusuai, sehingga komplikasi dan hal hal yang menghambat menyusuai dapat dicegah.

Tindakan ini dilakukan mulai dari masa kehamilan, setelah persalinan dan masa postnatal. Beberapa hormone yang berperan penting dalam proses menyusuai adalah prolakktin dan oksitosin. Beberapa yusui adalah : Inisiasi menysusui dini dan perawatan bayi Bersama dengan ibunya (raweat gabung). Keberhasilan menyusui memerlukan posisi dan perlekatan yang baik bayi. Selain itu sangat diperlukan manajemen laktasi pada kondisi khusus seperti kondisis payudara datrar, bayi kembar, bayi pematur dan BBLR, serta kondis yang lain.

3. Pentingnya kesehatan Mental ibu menyusui.

Menyusui bukan hanya proses fisiologis, tetapi juga merupakan proses Psikologius. Peranan atau fungsi hormon prolactin dan oksitosin sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental seorang ibu. Selain itu dukungan dari orang sekitar terutama suami sangat penting untuk keberhasilan menyusui. Kesiapan mental ibu sangat mempengaruuhi keberhasilan menyusui.

4. Alergi susu sapi di bayi

Alergi makanan merupakan reaksi simpang makanan yang disebabkan oleh respon imun spesifik terhadap makanan. Kejadian alergi sangat dipengaruhi oleh faktor genetik. Gejala alergi protein susu sapi dangat bervariasi dari gejala yang ringan sampai berat. Sangat bagus apabila dilakukan skrining sejak kehamilan.

Penilaian terhadap keberhasilan kegiatan dilakukan dengan menganalisis peningkatan kemampuan bidan/peserta pelatihan yang dilakukan secara subjektif melalui observasi selama pelatihan dan secara objektif menggunakan pre-test dan post-test pengetahuan laktasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan degan melibatkan 40 tenaga bidan di wilayah kota malang, yang mempunyai latar belakang tempat bekerja berbeda beda, antara lain Puskesmas, Rumah sakit dan Praktik Mandiri. Keberagaman ini diharapkan bisa menemukan keberagaman permasalahan yang dihadapi dalam pemberian pelayanan laktasi untuk ibu ibu di kota Malang. Berdasarkan informasi awal, berbagai permasalahan yang sering dihadapi adalah produksi ASI yang kurang, serta keluhan munculnya gejala alergi pada bayi yang mendapatkan AS. Permasalahan sebenarnya dalam laktasi adalah pemahaman yang kurang tentang proses laktasi, kesiapan ibu serta dukungan dari keluarga. Kesiapan ibu untuk menyusui harus disiapkan sejak sebelum kelahiran, bahkan juga sebelum kehamilan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta pelatihan Manajemen Laktasi (n=40)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	
		n	%
Usia	< 30 tahun	14	35
	30 – 40 tahun	25	62,5
	>40 tahun	1	2,5
Pendidikan terakhir	Diploma 3	31	77,5
	Diploma 4	5	12,5
	Profesi	4	10
Tempat bekerja	Rumah Sakit	15	37,5
	Puskesmas	3	7,5
	Tempat Praktik Mandiri Bidan	22	55
Pengalaman sebagai bidan	<5 tahun	9	22,5
	5 – 10 tahun	13	32,5
	>10 tahun	18	45

Keadaan atau kesiapan ibu menyusui selain dari sisi biologis dan fisik, sangat diperlukan kesiapan mental seorang ibu. Berdasarkan akar permasalah tersebut, kegiatan ini memberikan pembekalan kepada bidan dalam bidang : Air Susu Ibu sebagai

nutrisi penting untuk bayi, Manajemen Laktasi, Pentingnya kesehatan Mental ibu menyusui serta pemahaman tentang alergi susu sapi pada bayi.

Pemateri kegiatan ini merupakan ahli di masing masing bidang, yaitu Prof. Dr.dr. Wisnu Barlianto, M.Si.Med.,SpA, Subsp.AIR(K), selain sebagai Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, juga merupakan Guru besar Ilmu Kesehatan Anak dengan Konsultan di bidang alergi dan imunologi anak. Beliau menyampaikan tentang alergi susu sapi yang terjadi pada bayi. Pemateri kedua adalah dr. Ni Luh Putu Herli Mastuti, M.Biomed.,SpA. Subsp.Neo (K), yang merupakan dosen dan tenaga konsultan Neonatologi (bayi usia 28 hari) serta merupakan seorang konselor menyusui, dengan materi tentang Air Susu Ibu sebagai nutrisi penting untuk bayi. Dua orang pemateri lain adalah bidan professional yang juga merupakan dosen pengajar di Departemen Kebidanan, yaitu di Program sarjana dan program Profesi Kebidanan. Bdn. Dian Kusumaningtyas, S.SiT., M.Keb, membawakan materi tentang Manajemen laktasi, serta Bdn. Mega Ulfah, SST., M.Keb memberikan tentang pentingnya kesehatan mental ibu menyusui.

Departemen Kebidanan Fakultas Kedokteran UB merupakan Departemen yang didalamnya terdiri dari tiga jenjang Pendidikan, yaitu : Program Sarjana, Program profesi dan program Magister. Ketiga program tersebut sudah terbukti mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten di masing masing jenjang, dengan dosen pengampu yang selalu memberikan inovasi di bidang kesehatan perempuan, ibu serta anak anak. Saat ini ketiga program studi sudah terakreditasi unggul berdasarkan badan LAM-PTKes. Semua informasi penting terkait program dapat diakses melalui https://bidan.fk.ub.ac.id/, https://bidan.fk.ub.ac.id/sarjanakebidanan/en/ ,https://bidan.fk.ub.ac.id/profesibidan/, dan https://s2kebidanan.fk.ub.ac.id/.

Kegiatan yang dilakukan tanggal 16 September 2025, diawali dengan pembukaan, yang dilakukan oleh wakil direktur bidang Pendidikan, dr. Raditya Perdhana, SpOG, Subsp. Onkologi(K), yang dilanjutkan dengan kegiatan pretest untuk mengukur pengetahuan awal dan menggali infomasi terkait permasalahan yang sering dihadapi oleh bidan.

Gambar 4. Pembukaan kegiatan oleh wakil direktur Pendidikan, Kerja sama, dan Pengembangan Profesi, dr. Raditya Perdhana, SpOG, Subsp. Onkologi(K)

Gambar 5. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Kompetensi Bidan

Pemberian materi tentang pentingnya ASI sebagai nutrisi bayi, memberikan bahwa ASI mengandung makronutrien dan mikronutrien utama untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sebagai pemenuhan makronutrien, ASI mengandung komponen Karbohidrat, Protein dan lemak dengam karakteristik sangat mudah penyerapannya. Hal ini mendukung dengan kondisi bayi baru lahir, yang masih memiliki kemampuan saluran pencernaan yang terbatas. Selain makronutrien, ASI juga mengandung mikronutrien yang sangat penting untuk nutrisi, daya tahan tubuh serta pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Gambar 6. Pemberian Materi oleh dr. Ni Luh Putu Herli Mastuti, M.Biomed.SpA.Subsp.Neo (K) tentang pentingnya ASI sebagai nutrisi untuk bayi

Materi selanjutmya tentang manajemen laktasi yang diberikan oleh Bdn. Dian Kusumaningtyas, S.SiT., M.Keb, dalam kesempatan ini diberikan materi tentang peranan atau faktor faktor yang memepengaruhi keberhasilan menyusui, antara lain peranan hormonal, nutrisi serta perlunya dukungan keluarga. Keberhasilan menyusui bukan hanya tentang produksi ASI, tetapi tentang kesiapan ibu, dukungan lingkungan, dan pengetahuan yang tepat.

Tanpa manajemen yang tepat, banyak ibu mungkin akan menyerah sebelum mencapai target menyusui eksklusif atau menyusui hingga usia 2 tahun atau lebih. Ruang lingkup manajemen laktasi dimulai ketika hamil, setelah persalinan dan masa menyusui. Keberhasilan menyusui bukan hanya memberikan manfaat kepada bayi, tetapi juga

untuk ibu, seperti mempercepat involusi uterus, mencegah perdarahan setelah melahirkan, mengurangi risiko kanker payudara, alternative alat KB. Sedangkan manfaat untuk keluarga antara lain : Lebih hemat, tidak ada biaya utk beli susu formula dan perlengkapannya, Ibu dan bayi tidak mudah sakit sehinga meminimalisisr biaya pengobatan serta Hemat waktu karena tidak perlu waktu menyiapkan susu. Beberapa langkah yang mendukung keberhasilan menyusui antara lain inisiasi menyusui dini serta rawat gabung bayi dengan ibunya. Selain itu keberhasilan menyusui juga sangat didukung oleh posisi bayi dan perlekatan menyusui.

Gambar 7. Materi mengenai Manajemen Laktasi yang diberikan oleh Bdn. Dian Kusumaningtyas, S.SiT., M.Keb

Materi ketiga yang diberikan oleh Bdn. Mega Ulfah, SST., M.Keb menjelaskan bahwa kecemasan setelah melahirkan (post partum anxiety) berkaitan dengan rendahnya tingkat inisiasi menyusui, durasi menyusui yang lebih pendek, serta penurunan eksklusivitas menyusui, karena Stress dan kecemasan dapat menghambat pelepasan hormon oksitosin, yang sangat penting untuk refleks letdown ASI.

Kesiapan mental seorang ibu untuk menyusui dipengaruhi oleh hal hal berikut, antara lain : Faktor Psikologis: Stres, Kecemasan, dan Kepercayaan Diri (self efficacy), Pengetahuan, Edukasi dan Niat Menyusui, Dukungan Sosial & Keluarga, Faktor Sosiodemografis dan Ekonomi, Kondisi Fisiologis dan Postpartum, serta Gangguan Kesehatan Jiwa Perinatal. Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang berperan penting dalam keberhasilan menyusui, dapat membantu kesiapan mental ibu menyusui dengan berbagai cara, antara lain : Memberikan Edukasi Prenatal dan Postnatal, melakukan Skrining Kesehatan Mental, Memberikan Dukungan Emosional, Menciptakan Lingkungan Mendukung di Fasilitas Kesehatan, dan Berkolaborasi/ merujuk ke Ahli Terkait Jika Diperlukan.

Pada sesi selanjutnya, Prof. Dr.dr. Wisnu Barlianto, M.Si.Med.,SpA, Subsp.AIR(K menjelaskan tentang alergi susu sapi pada bayi. Selama ini sering ada anggapan bahwa keluhan keluhan alergi pada bayi disebabkan oleh karena pemberian ASI ataupun proses dalam memberikan ASI. Kondisi alergi susu sapi bersifat geneti, dimana risiko alergi akan meningkat apabila didapatkan adanya alergi di orang tua maupun saudara sekandung, meskipun masih didapatkan risiko tersebut, apabila kedua orang tua tidak memiliki riwayat atopi/alergi, yaitu sebesar 5 – 15%. Gejala terbanyak alergi protein susu sapi di kulit, yaitu Dermatitis atopi, sebesar 35%). Sedangkan berdasarkan derajat gejala serangan alergi, diklasifikasikan menjadi Alergi ringan/sedang dan berat. Pada akhir pemaparan belia menyampaikan *take home messages*, yaitu : Skrining alergi dapat dilakukan sejak kehamilan, selalu tanyakan riwayat alergi keluarga menggunakan kartu deteksi alergi, Kenali gejala alergi susu sapi dengan baik dengan mengetahui tanda-tanda umum alergi baik pada kulit, saluran cerna, maupun saluran pernapasan serta segera rujuk ke Dokter Spesialis Anak untuk mendapatkan terapi yang tepat.

Gambar 8. Materi tentang Alergi Susu Sapi oleh Prof. Dr.dr. Wisnu Barlianto, M.Si.Med.,SpA, Subsp.AIR(K)

Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi, yang ternyata cukup interaktif, dimana bidan peserta pelatihan mmmenanykan dan berdiskusi dengan mmenyampaikan permasalahan yang dihadapi di lapanga, seperti produksi ASI yang kurang, keluhan nyeri/putting lecet, bagaimana lengkah langkah untuk meningkatakn dukungan ibu terutama untuk kesehatan mental ibu. Pada akhir sesi, juga diberikan apresiasi untuk peserta yang memperoleh peningkatan nilai post test terbaik, serta peserta dengan tingkat keaktifan dalam berdiskusi. Hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata dari 17(6 – 25) menjadi 23 (21 – 28) pada pre dan post-test.

Gambar 9. Apresiasi kepada peserta dengan peningkatan kemampuan berdasarkan nilai post test, serta diskusi interaktif.

Salah satu tindak lanjut kegiatan ini adalah penerapan ilmu yang diperoleh di tempat kerja masing masing, meliputi kegiatan pemberian materi tentang konseling menyusui serta praktik yang dilakukan kepada pasien (gambar 9).

Gambar 10. Proses pemberian pelayanan laktasi

KESIMPULAN

- Pelatihan laktasi multidisipliner meningkatkan pengetahuan dan kompetensi bidan dalam manajemen laktasi berbasis bukti.
- Kolaborasi kebidanan–spesialis anak efektif untuk memperkuat pemahaman tentang ASI, kesehatan mental ibu, dan alergi susu sapi.
- Diperlukan keberlanjutan program dan monitoring sampai level praktik di layanan (RS, puskesmas, praktik mandiri).

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terlaksana berkat dukungan dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, Departemen Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya dan Rumah Sakit Umum Universitas Brawijaya

DAFTAR PUSTAKA

Bugaeva, P., Arkusha, I., Bikaev, R., Kamenskiy, I., Pokrovskaya, A., El-Taravi, Y., Caso, V., Avedisova, A., Chu, D. K., Genuneit, J., Torbahn, G., Nicholson, T. R., Baimukhambetova, D., Mursalova, A., Kolotilina, A., Gadetskaya, S., Kondrikova, E., Zinchuk, M., Akzhigitov, R., … Munblit, D. (2023). Association of breastfeeding with mental disorders in mother and child: a systematic review and meta-analysis. *BMC Medicine*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/s12916-023-03071-7

Couto, G. R., Dias, V., & Oliveira, I. de J. (2020). Benefits of exclusive breastfeeding: An integrative review. In *Nursing Practice Today* (Vol. 7, Issue 4, pp. 245–254). Tehran University of Medical Sciences. https://doi.org/10.18502/npt.v7i4.4034

Dinas Kesehatan Kota Malang. (2023). *Profil Kesehatan Kota Malang 2022*.

Gayatri, M. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice in Indonesia: A Population-Based Study. *Korean Journal of Family Medicine*, *42*(5), 395–402. https://doi.org/10.4082/kjfm.20.0131

Hashim, S., Ishak, A., & Muhammad, J. (2020). Unsuccessful Exclusive Breastfeeding and Associated Factors among the Healthcare Providers in East Coast, Malaysia. *Korean Journal of Family Medicine*, *41*(6), 416–421. https://doi.org/10.4082/KJFM.19.0060

Jama, A., Gebreyesus, H., Wubayehu, T., Gebregyorgis, T., Teweldemedhin, M., Berhe, T., & Berhe, N. (2020). Exclusive breastfeeding for the first six months of life and its associated factors among children age 6-24 months in Burao district, Somaliland. *International Breastfeeding Journal*, *15*(1). https://doi.org/10.1186/s13006-020-0252-7

Koukou, Z., Papadopoulou, E., Panteris, E., Papadopoulou, S., Skordou, A., Karamaliki, M., & Diamanti, E. (2023). The Effect of Breastfeeding on Food Allergies in Newborns and Infants. In *Children* (Vol. 10, Issue 6). MDPI. https://doi.org/10.3390/children10061046

Mohamed Ahmed, S. O., Ashgar, R. I., Mohammed Abdelgader, A. A., Abdalla Hamid, H. I., Mathkor, D. M., Abdelsadig Ali, M. A., Mousa Mohmed, S. A., Ali Farg, S. J., Mohamed Ebrahim, R. A., Mustafa Gabir Tia, M., Humza Bashir, W. A., & Ali Hazazi, Z. H. (2023). Exclusive breastfeeding: Impact on infant health. *Clinical Nutrition Open Science*, *51*, 44–51. https://doi.org/10.1016/j.nutos.2023.08.003

Rowles, G., Keenan, J., Wright, N. J., Hughes, K., Pearson, R., Fawcett, H., & Braithwaite, E. C. (2025). Investigating the impact of breastfeeding difficulties on maternal mental health. *Scientific Reports*, *15*(1). https://doi.org/10.1038/s41598-025-98357-6

Satgas ASI IDAI. (2022). *Modul Pelatihan Indonesian Breasfeeding Course for Clinicians.* IDAI.

Wisnu Wardhana, R. A., Mengindra Putra Lubis, A., & Nuswantoro, D. (2022). Association Between Exclusive Breatfeeding and Childhood Allergy in Pediatrics Outpatient Unit RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Current Internal Medicine Research and Practice Surabaya Journal*, *3*(2), 33–35. https://doi.org/10.20473/cimrj.v3i2.38217

World Health Organization. (2025). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants,*. akses 19 Nopember 2025: 23.00)